

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Persepsi Guru**

##### **1. Pengertian Persepsi Guru**

Menurut Rakhmat (2018:64) mengatakan bahwa persepsi guru adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau persepsi adalah memberikan makna pada stimulus indrawi (*sensory stimuli*).

Menurut Desmita (2015:35) menyatakan bahwa persepsi guru adalah proses di mana individu mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus ke dalam lingkungannya. Definisi ini mengungkapkan bahwa persepsi dapat dilakukan dengan cara menggabungkan data-data indera yang diperoleh selama melakukan pengamatan sehingga individu menjadi mengetahui, mengerti dan memiliki kesadaran terhadap segala sesuatu isi lingkungannya yang menjadi obyek pengamatan tersebut.

Menurut Slameto (2019:102) menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.

Menurut Guidanceforal (2019) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi (*sensory*) dari pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang berstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.

Menurut Sobur (2017:445) definisi tentang persepsi dapat dilihat dari definisi secara etimologis maupun definisi yang diberikan oleh beberapa orang ahli. Secara

etimologis, persepsi berasal dari kata *perception* (Inggris); dari *percipare* yang artinya menerima atau mengambil.

Chaplin (2018:358) menjelaskan bahwa persepsi guru dapat didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera
- 2) Kesadaran dari proses-proses organis
- 3) Satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu
- 4) Variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan diantara perangsang-perangsang
- 5) Kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu.

Persepsi guru terhadap kinerja kepala sekolah sebagai supervise Berdasarkan pendapat di atas, kinerja kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah terhadap guru dalam membantu dan membimbing

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Berbagai macam faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi. Menurut Walgito (2018:54) persepsi seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu sebagai berikut.

- 1) Faktor Internal : Apa yang ada dalam diri individu.
- 2) Faktor Eksternal : Stimulus itu sendiri dan factor lingkungan dimana persepsi itu berlangsung.

Selain itu, Persepsi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain suasana hati, pengalaman masa lalu, dorongan yang ada pada diri individu, seperti :ingatan, motivasi, daya tangkap, kecerdasan, dan harapan-harapan.

Perbedaan persepsi seseorang tersebut menurut Indrawijaya (2017:48) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Faktor lingkungan, secara sempit menyangkut masalah bunyi, warna, sinar dan secara luas menyangkut masalah ekonomi, sosial, dan politik.
- 2) Faktor konsepsi, yaitu pendapat dari teori seseorang tentang manusia dengan segala tindakannya.
- 3) Faktor berkaitan dengan konsep tentang dirinya sendiri.
- 4) Faktor pengalaman masa lampau

Persepsi tidak hanya sekedar proses penginderaan tetapi di dalamnya terdapat pengorganisasian dan pengamatan yang bersifat psikologis, Irwanto (2017:56) menjabarkan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

- 1) Perhatian yang selektif, artinya tidak semua rangsangan atau stimulus harus ditanggapi tetapi individu cukup memusatkan perhatian pada rangsangan tertentu saja.
- 2) Ciri-ciri rangsang, artinya intensitas rangsang yang paling kuat dan rangsang yang bergerak/dinamis lebih menarik perhatian untuk diamati.
- 3) Nilai-nilai dan kebutuhan individu, artinya antara individu yang satu dengan yang lain tidak sama karena tergantung pada nilai hidup yang dianut dan kebutuhannya.
- 4) Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunia sekitarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dapat mempengaruhi persepsi meliputi faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu, serta faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat diluar individu.

## **B. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisi**

### **1. Pengertian Kinerja Kepala Sekolah**

Menurut Robbins (2017:246), kinerja adalah hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dibandingkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keberhasilan organisasi dalam menjalankan misi yang dimilikinya yang dapat diukur dari tingkat produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas.

Menurut Suhardiman (2019:33), kinerja kepala sekolah merupakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dimiliki dalam menyelesaikan suatu pekerjaan disekolah yang dipimpinnya.

Menurut Mangkunegara (2017:18), kinerja kepala sekolah (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Simamora (2017:327), kinerja kepala sekolah adalah tingkat terhadap kerja di mana para kepala sekolah mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan.

Rivai (2016:374) memberikan pengertian bahwa kinerja atau prestasi kerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja kepala sekolah merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

## 2. Prinsip Kepala Sekolah Sebagai Supervisi

Menurut Kemdikbud (2020), Kepala sekolah dalam menjalankan supervisi hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip berikut;

- a. Supervisi bersifat konstruktif dan kreatif
- b. Supervisi harus berdasarkan kenyataan
- c. Supervisi harus sederhana dan informal
- d. Supervisi harus memberikan perasaan aman
- e. Supervisi harus didasarkan hubungan profesional
- f. Supervisi harus memperhatikan sikap
- g. Supervisi tidak bersifat mendesak
- h. Supervisi tidak boleh atas kekuasaan pangkat
- i. Supervisi tidak mencari kesalahan, kekurangan.
- j. Supervisi tidak cepat mengharap hasil
- k. Supervisi hendaknya bersifat freventif, korektif dan kooperatif.

Menurut Alfian Paramudita dan Iwan Ridwan (2019:5), untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaik-baiknya kepala sekolah hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip yaitu sebagai berikut.

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- b. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya (realistis, mudah, dilaksanakan).
- c. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya
- d. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada tenaga pendidik-tenaga pendidik dan pegawai-pegawai sekolah yang disupervisi
- e. Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi

Menurut Ngalim Purwanto (2018:117) bahwa untuk menjalankan peran kepala sekolah hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- b. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya (realistis, mudah dilaksanakan)
- c. Supervisi harus sederhana dan informal dalam melaksanakannya
- d. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman kepada guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah yang disupervisi
- e. Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi
- f. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai
- g. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari guru-guru
- h. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi
- i. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan
- j. Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharap hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa
- k. Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi bersifat konstruktif dan kreatif, berdasarkan kenyataan, sederhana dan informal, memberikan perasaan aman, didasarkan hubungan profesional, memperhatikan sikap, tidak bersifat mendesak (otoriter), tidak boleh atas kekuasaan pangkat, tidak mencari kesalahan dan kekurangan, tidak cepat mengharap hasil, bersifat preventif, korektif dan kooperatif.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kepala Sekolah**

Meningkatkan kinerja bukan merupakan sesuatu yang tidak mungkin untuk dilakukan. Berbagai faktor dapat mempengaruhi kinerja kepala sekolah. Oleh sebab itu, faktor-faktor tersebut harus diperhatikan agar mendapatkan hasil kinerja kepala sekolah yang optimal.

Menurut Akdon (2016:166), ada lima faktor dalam penilaian kinerja yang populer yaitu sebagai berikut.

1. Kualitas pekerjaan, meliputi: akurasi, ketelitian, penampilan dan penerimaan keluaran.
2. Kualitas pekerjaan, meliputi: volume keluaran dan kontribusi.
3. Supervisi yang dibutuhkan, meliputi: saran, arahan, dan perbaikan.
4. Kehadiran, meliputi: regulasi, dapat dipercaya/ diandalkan dan ketepatan waktu.
5. Konservasi, meliputi: pencegahan pemborosan, kerusakan dan pemeliharaan peralatan.

Menurut Mulyasa (2018: 227) sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah, baik faktor internal maupun eksternal. Kesepuluh faktor tersebut adalah: (1) dorongan untuk bekerja atau kuantitas kerja, (2) tanggung jawab terhadap tugas, (3) minat terhadap tugas, (4) penghargaan terhadap tugas atau intensif, (5) peluang untuk berkembang, (6) ketaatan dan perhatian dari kepala sekolah, (7) hubungan interpersonal dengan sesama kepala sekolah, (8) MGMP dan KKG, (9) kelompok diskusi terbimbing serta (10) layanan perpustakaan.

Menurut Supardi (2017:126), terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kinerja kepala sekolah menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja kepala sekolah sebagai berikut:

1. Faktor Internal Kerja kepala sekolah. Faktor internal kerja kepala sekolah adalah faktor yang datang dari dalam diri kepala sekolah yang dapat mempengaruhi, contohnya ialah kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi kepala sekolah, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga.
2. Faktor eksternal kinerja kepala sekolah. Faktor eksternal kinerja kepala sekolah adalah faktor yang datang dari luar yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya ialah gaji, sarana-prasarana, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan.

Mangkunegara (2017:67) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dapat diukur dengan penilaian kinerja antara lain:

- 1) Kualitas kerja, yaitu kerapian, ketelitian, dan keterkaitan hasil kerja dengan tidak mengabaikan volume pekerjaan. Dengan adanya kualitas kerja yang baik dapat menghindari tingkat kesalahan dalam penyelesaian suatu pekerjaan serta produktivitas kerja yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi kemajuan sekolah.
- 2) Kuantitas kerja, yaitu volume kerja yang dihasilkan dibawah kondisi normal. Kuantitas kerja menunjukkan banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan dalam satu waktu sehingga efisiensi dan efektivitas dapat terlaksana sesuai dengan tujuan sekolah.
- 3) Tangung jawab, yaitu menunjukkan seberapa besar kepala sekolah dapat mempertanggungjawabkan hasil kerjanya, sarana dan prasarana yang dipergunakan serta perilaku kerjanya.
- 4) Inisiatif, yaitu menunjukkan seberapa besar kemampuan kepala sekolah untuk menganalisis, menilai, menciptakan dan membuat keputusan terhadap penyelesaian masalah yang dihadapinya.
- 5) Kerja sama, yaitu merupakan kesediaan kepala sekolah untuk berpartisipasi dan bekerja sama dengan kepala sekolah lain secara vertical atau horizontal didalam maupun diluar pekerjaan sehingga hasil pekerjaan semakin baik.
- 6) Ketaatan, yaitu merupakan kesediaan kepala sekolah dalam mematuhi peraturan-peraturan yang melakukan pekerjaannya sesuai dengan instruksi yang diberikan kepada kepala sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu: 1. kualitas kerja; 2. kuantitas kerja; 3. tanggung jawab; 4. Inisiatif; 5. kerja sama, dan 6. ketaatan.

#### **4. Indikator Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisi**

Kinerja kepala sekolah dapat diukur dengan berbagai indikator. Pengukuran tersebut haruslah dilakukan sekolah agar mendapatkan kepala sekolah memiliki kinerja yang optimal.

Menurut Kemdikbud (2020) indikator kinerja kepala sekolah sebagai supervisi adalah sebagai berikut.

1. Membantu guru-guru melihat dengan jelas kaitan antara tujuan-tujuan pendidikan
2. Membantu guru-guru agar lebih mampu membimbing pengalaman belajar (*learning experience*) dan keaktifan belajar (*learning activities*) murid-murid.
3. Membantu guru menggunakan sumber dan media belajar.
4. Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar yang lebih berdaya guna dan berhasil guna.
5. Membantu guru dalam menganalisa kesulitan-kesulitan belajar dan kebutuhan murid.
6. Membantu guru dalam menilai proses belajar mengajar dan hasil belajar murid.

Menurut Nurmalasari (2019:116), indikator supervisi kepala sekolah, diantaranya sebagai berikut.

1. Membimbing guru dalam pelaksanaan belajar mengajar
2. Membimbing guru dalam menggunakan media ataupun metode pembelajaran
3. Menilai kemampuan guru dalam proses belajar mengajar
4. Membantu guru dalam menganalisa kesulitan-kesulitan belajar dan kebutuhan murid
5. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan

Menurut Pujiyanto (2019:766), indikator kinerja kepala sekolah sebagai supervisi adalah sebagai berikut.

1. Membimbing, membantu guru-guru melihat dengan jelas kaitan antara tujuan-tujuan pendidikan.
2. Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar yang lebih berdaya guna dan berhasil guna.
3. Membantu guru-guru agar lebih mampu membimbing pengalaman belajar (*learning experience*) dan keaktifan belajar (*learning activities*) murid-murid.
4. Membantu guru dalam persiapan mengajar, keseluruhan kegiatan guru di dalam kelas maupun di luar kelas sangat membutuhkan kesabaran, ketekunan, kelincahan, ketrampilan dan selalu mempunyai inovasi-inovasi baru.
5. Salah satu tugas pokoknya sebagai pendidikan adalah persiapan mengajar, yaitu hal-hal yang harus dipersiapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas persepsi guru terhadap kinerja kepala sekolah sebagai supervisi adalah kemampuan kepala sekolah untuk mengelola faktor eksternal dan internal di dalam dirinya seperti kepribadian dan motivasi yang dimilikinya kepada untuk orang lain mencapai tujuan pendidikan faktor internal adalah keterampilan kepribadian motivasi persepsi guru kinerja kepala sekolah sebagai supervisi adalah kemampuan mengelola eksternal dan internal faktor ini adalah keterampilan kepribadian motivasi yang baik untuk dirinya yang dimiliki faktor eksternal adalah faktor kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana dan lingkungan kerja sekolah yang dipimpinnya

Berdasarkan pemahaman penelitian maka indikator dalam penelitian adalah :

- |   |  |
|---|--|
| 1) mencapai tujuan pendidikan               | 4) Membantu guru menggunakan sumber metode                 |
| 2) keaktifan belajar peserta didik          | 5) Membantu guru dalam menganalisa kesulitan dalam belajar |
| 3) membantu guru menggunakan sumber         |  |
| 4) Menilai proses belajar dan media belajar |  |

## 5. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berbagai penelitian terdahulu yang relevan telah melakukan penelitian mengenai persepsi guru terhadap kinerja kepala sekolah sebagai supervisi. Salah satunya adalah penelitian Herlina (2013) dengan judul Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kecamatan Sijunjung. Hasil penelitian Herlina menyatakan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala SMA Negeri di Kecamatan Sijunjung dalam proses supervisi yang dilaksanakan secara pengumpulan data, penilaian data, deteksi kelemahan, memperbaiki kelemahan, serta bimbingan dan pengembangan sudah cukup terlaksana (3,31). Selanjutnya, persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala SMA Negeri di Kecamatan Sijunjung dalam teknik supervisi yang dilaksanakan secara teknik individual dan teknik kelompok sudah cukup terlaksana (3,13). Selain itu, persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala SMA Negeri di Kecamatan Sijunjung dalam aspek supervisi yang ditinjau dari aspek kurikulum dan program pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran sudah cukup terlaksana (2,95). Secara umum dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala SMA Negeri di Kecamatan Sijunjung dapat dikategorikan sudah cukup terlaksana (3,13).

Penelitian selanjutnya adalah penelitian Nurmalasari (2019) dengan judul Persepsi Guru Terhadap Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan

Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. Hasil penelitian menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri di wilayah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. Hal ini berarti, jika supervisi kepala sekolah dilaksanakan berkesinambungan dan efektif, maka kinerja guru akan semakin meningkat. Motivasi kerja guru berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri di wilayah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. Hal ini berarti, jika motivasi kerja guru meningkat, maka kinerja guru pun akan meningkat. Supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru. hal ini berarti, jika supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru meningkat, maka kinerja guru pun akan terus meningkat.

Penelitian berikutnya adalah penelitian Khodijah (2013) dengan judul Persepsi Guru Terhadap Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dan Keterkaitannya Dengan Peningkatan Kinerja Guru di SMPN 2 Klagenan Cirebon. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1). Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMPN 2 Klagenan maksudnya adalah supervisi yang merupakan salah satu bagian tugas kepala sekolah dan pengawas yaitu kegiatan yang diprogram bersama guru, dan guru serta tenaga kependidikan lain yang ada di sekolah sebagai pihak yang disupervisi. 2. Tujuan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah: a. Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap kinerja guru. b. Menyardakan para guru akan pentingnya kinerja

yang efektif. c. Memberikan pembinaan profesional. d. Memberikan motivasi kepada guru-guru. e. Menciptakan suasana yang kondusif. f. Meningkatkan mutu lulusan. 3. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dilakukan dengan cara: a. Melakukan pelatihan administrasi. b. Meningkatkan kedisiplinan guru. c. *Workshop* dan pelatihan professional. d. Seminar Lokal, Nasional dan Internasional. e. Studi Lanjut ke Jenjang Pendidikan yang Lebih Tinggi (S.2 dan S.3). 4. Persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah dan keterkaitannya dengan peningkatan kinerja guru pada dasarnya dapat dikatakan sudah baik, karena guru setuju dengan adanya supervisi dan kepala sekolah telah melakukan prosedur.

Pujianto (2015), fungsi kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogik guru. Hasil penelitian membuktikan bahwa: (1) Fungsi kepala sekolah sebagai *educator* dilaksanakan dengan cara menyusun perencanaan, membimbing guru dalam menyusun program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar, membimbing guru, membimbing siswa dan mengikuti perkembangan iptek; (2) Fungsi kepala sekolah sebagai manajer dengan cara menyusun perencanaan, melakukan pengorganisasian, mengarahkan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, dan menentukan kebijaksanaan; (3) Fungsi kepala sekolah sebagai administrator sudah berjalan dengan efektif. Hal ini ditunjukkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola administrasi guru yaitu meliputi perangkat pembelajaran; (4) Fungsi kepala sekolah sebagai *supervisor*

dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran; (5) Fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin dilakukan dengan cara mendorong, mempengaruhi, dan mengarahkan kegiatan guru serta mendelegasikan tugas-tugas pada orang yang tepat; (6) Fungsi kepala sekolah sebagai inovator dilakukan dengan cara mencari, menemukan dan melaksanakan pembaharuan di sekolah; (7) Fungsi kepala sekolah sebagai motivator dilakukan dengan cara memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:6) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Menurut Siregar (2016:8) metode ilmiah adalah cara-cara penerapan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan pengesahan, dan penjelasan kebenaran atau cara yang ilmiah untuk mencapai kebenaran ilmu guna memecahkan masalah. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

##### **2. Variabel Penelitian**

Menurut Kidder dalam Sugiyono (2017:61) variabel adalah suatu kualitas (qualities) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:61) sendiri bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dalam kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2017:61)

variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Misalnya tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji dll.

Dari pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah sebuah obyek yang menjadi pokok bahasan peneliti dalam penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah hanya variabel tunggal.

Menurut Nawawi dan Hadari (2017:45) variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan variabel untuk dideskripsikan unsur atau faktor-faktor didalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut, penelitian seperti ini disebut variabel tunggal.

Variabel penelitian ini adalah persepsi guru terhadap kinerja kepala sekolah sebagai supervisi.

### **3. Tempat dan Waktu**

#### **a. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Se-Kecamatan Seberang Ulu 2 Palembang. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi tempat penelitian yaitu SMP Bina Karya, SMP Daarul Aitam Palembang, dan SMP Muhammadiyah 06 Palembang.

#### **b. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Maret 2021.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Siregar (2016:30) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara gejala nilai peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2017:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Swasta Se- Kecamatan Seberang Ulu 2 Palembang Kota Palembang. Sebanyak 10 sekolah tetapi hanya 3 sekolah yang bersedia dibawah ini untuk dijadikan tempat penelitian seperti penjelasan table

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No.	Sekolah	Jumlah Guru
1	SMP Bina Karya Su II Palembang	16
2	SMP Daarul Aitam Palembang	37
3	SMP Muhammadiyah 06 Palembang	17
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>

(Sumber: referensi.data.kemdikbud.go.id, 2020)

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:63) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Riduwan (2017:70) sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Untuk sekedar ancer-ance maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya bisa dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

No.	Sekolah	Jumlah Guru
1	SMP Bina Karya Su II Palembang	16
2	SMP Daarul Aitam Palembang	37
3	SMP Muhammadiyah 06 Palembang	17
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>

(Sumber: referensi.data.kemdikbud.go.id, 2020)

Berpedoman pada pendapat para ahli diatas pengambilan sampel peneliti mengambil sampel total yaitu seluruh guru di SMP Bina Karya Su II Palembang, SMP Daarul Aitam Palembang, dan SMP Muhammadiyah 06 Palembang dengan jumlah sebanyak 70 guru. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel berdasarkan total sampling atau penelitian populasi, yaitu jumlah populasi sama dengan jumlah sampel.

### **C. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dan secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi, menggunakan skala pengukuran skala likert dan memakai prosedur pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

### **D. Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi yang dilakukan untuk mencari pengaruh antara dua variabel melalui uji analisis regresi korelasi

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran
- b) Keaktifan belajar peserta didik
- c) Menggunakan subjek media belajar
- d) Menerapkan metode belajar
- e) Menganalisis hasil belajar

## **1. Persepsi guru terhadap kinerja kepala sekolah sebagai supervisi**

### **a. Definisi Konseptual**

Kinerja kepala sekolah merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Persepsi guru terhadap kinerja kepala sekolah sebagai supervisi adalah pengalaman guru yang berkaitan dengan kinerja kepala sekolah sebagai supervisi. Indikator dalam penelitian ini yaitu : 1. Mencapai tujuan pendidikan 2. Keaktifan belajar peserta didik 3. Membantu guru menggunakan sumber dan media dan media belajar 4. Membantu guru kemampuan guru menggunakan sumber media 5. Membantu guru dalam menganalisa kesulitan dalam belajar 6. menilai proses belajar dan hasil belajar

### **b. Definisi Operasional**

Kinerja kepala sekolah merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Persepsi guru terhadap kinerja kepala sekolah sebagai supervisi adalah pengalaman guru yang berkaitan dengan kinerja kepala sekolah sebagai supervisi. Indikator dalam penelitian ini yaitu : 1. Mencapai tujuan pendidikan 2. Keaktifan belajar peserta didik 3. Membantu guru menggunakan sumber dan media dan media belajar 4. Membantu guru kemampuan guru menggunakan sumber media 5. Membantu guru dalam menganalisa kesulitan dalam belajar 6. menilai proses belajar dan hasil belajar

**c. Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Guru Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisi**

Variabel	Indikator	No. Item	Drop	Jumlah
Variabel X	mencapai tujuan pendidikan	1, 2,		2
	keaktifan belajar peserta didik.	3,4		2
	Membantu guru sumber media belajar.	5,6,7,8,9		5
	membantu guru kempuan guru metode	10,11,12,13		4
	Membantu guru dalam menganalisa kesulitan dalam belajar.	14,15,16,17,18, 19		6
	Menilai proses belajar dan hasil belajar	21,21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	27,28, 29, 30	7
Jumlah				26

Pernyataan ini berikan kepada guru berjumlah 70 guru untuk memilih pernyataan yang telah disediakan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman guru yang sebenarnya Dalam hal ini skala likert yang dipakai yaitu a) Selalu (SL) diberi skor 5; b) Sering (SR) diberi skor 4; c) Jarang (JR) diberi skor 3; d) Pernah(PN) diberi skor 2; dan e) Tidak Pernah (TP) diberi skor 1.

. setelah hasil angket terkumpul di lakukan uji validitas ada hasil valid dan tidak valid yang valid di jadikan untuk penelitian dilanjutkan uji reabilitas

Setelah dilakukan validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini pernyataan yang diajukan kepada guru adalah mengenai Persepsi Guru Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisi. Selanjutnya responden mengisi angket yang berjumlah 26 butir pernyataan secara langsung serta memilih jawaban sesuai dengan pernyataan yang disediakan dan diisi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

### **1. Observasi**

Menurut Sutrisno dalam Sugiyono (2017:203), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis serta dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sedangkan menurut

Berpedoman pada pendapat tersebut, dalam penelitian ini dilakukan observasi sistematis. Dengan teknik ini peneliti berusaha mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, yaitu untuk mendapatkan data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana persepsi guru terhadap kinerja kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah di sekolah tersebut

## 2. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2017:199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien, bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Sedangkan menurut Siregar (2016:21) kusioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama didalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh system yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Dalam penggunaan teknik kuesioner (angket) pada penelitian ini adalah kuesioner (angket) tertutup dan skala yang digunakan untuk jawaban dari setiap pernyataan ialah *skala linkert*, dalam bukunya Siregar (2016:25) menjelaskan bahwa skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Dalam hal ini skala likert yang dipakai yaitu a) Selalu (SL) diberi skor 5; b) Sering (SR) diberi skor 4; c) Jarang (JR) diberi skor 3; d) Pernah(PN) diberi skor 2; dan e) Tidak Pernah (TP) diberi skor 1. Selanjutnya, peneliti akan memberikan kepada responden berupa penyebaran daftar pernyataan dari kuesioner (angket) tersebut, yang dijadikan instrumen dasar penelitian.

Penyebaran angket ini adalah untuk mencari informasi terhadap kinerja kepala sekolah apakah kinerja kepala sekolah sudah baik dan mengetahui kepala sekolah tersebut apakah sudah bisa membimbing para guru cara memilih mengajar dengan tepat dalam proses mengajar siswa siswi ,dan para guru

mengisi angket yang sudah di sebar , guru tersebut mengisi angket sesuai skor yang di atas

### **3. Dokumentasi**

Menurut Darmadi (2016:307) dokumentasi adalah informasi yang diperoleh dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data sekunder yang ada di objek penelitian. Data sekunder ialah data yang sudah ada dan tidak dikumpulkan (digali) sendiri oleh peneliti (Sugiyono, 2017:205). Data sekunder yang dimaksud yaitu berupa data yang telah dibuat/dikumpulkan oleh lembaga pendidikan (sekolah) dan data sekunder tersebut dapat berupa profil sekolah, data kepegawaian (pegawai, staf dan karyawan), data jumlah murid, data nilai hasil, data kemajuan sekolah (peningkatan prestasi murid, pegawai) dan lain sebagainya yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini.

### **F. Teknik Analisis Data**

#### **1. Uji Validitas**

Menurut Riduwan (2017:73) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keadilan atau kesahihan suatu alat ukur. Kegunaannya adalah uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini

peneliti menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dan penghitungannya dibantu dengan program *SPSS* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2018:80})$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = Validitas instrumen

$n$  = Jumlah pasangan data x dan y

$\sum x$  = Jumlah nilai x

$\sum y$  = Jumlah nilai y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat dari nilai x

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat dari nilai y

$\sum xy$  = Hasil kali antara nilai x dan nilai y

#### **A. Angket atau Kuesioner : persepsi guru terhadap kinerja kepala sekolah sebagai supervisi**

Berdasarkan uji coba yang dilakukan oleh peneliti di SMP Se- Kecamatan Seberang Ulu 2 Palembang yaitu di SMP Bina Karya Su II Palembang, SMP Daarul Aitam Palembang, dan SMP Muhammadiyah 6 Palembang dengan jumlah 70 orang guru, dari 30 butir pernyataan diperoleh 26 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 4 butir pernyataan tidak valid. Untuk instrumen angket yang valid digunakan dalam penelitian dan yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian. Proses perhitungan hasil validitas menggunakan rumus *product moment* ini dibantu program

SPSS. Hasil perhitungan validitas skala persepsi guru terhadap kinerja kepala sekolah sebagai supervisi dapat dilihat pada lampiran hasil uji validitas.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya (Arikunto, 2018: 86). Suatu tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut mempunyai ketepatan hasil, artinya jika dikenakan pada objek yang sama pada lain waktu hasilnya tetap. Adapun langkah-langkah dalam menghitung reliabilitas adalah sebagai berikut (Purwanto, 2017:252).

- a. Menyusun tabel persiapan perhitungan.
- b. Menyusun rata-rata skor total dengan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum f_i x_i}{n}$$

- c. Uji varian total dengan rumus sebagai berikut

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

- d. Menghitung reliabilitas dengan menggunakan rumus berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left\{ 1 - \frac{M - (n - M)}{ns_t^2} \right\}$$

Kemudian dikorelasikan dengan nilai kritis pada  $r_{\text{tabel}}$  *product moment* dengan kriteria sebagai berikut.

- a. jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka data tersebut reliabel
- b. jika  $r_{11} \leq r_{\text{tabel}}$  maka data tersebut tidak valid

Apabila koefisien alpha lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka butir tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien alpha lebih kecil dari r tabel dengan taraf signifikansi 5% maka butir tersebut dinyatakan tidak reliabel. Dalam menguatkan reliabilitas yang dihitung dari hasil uji coba instrumen, digunakan kriteria penilaian tingkat reliabilitas yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dengan rentangan-rentangan sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Koefisiensi Reliabilitas**

<b>Sekor/Nilai</b>	<b>Taraf</b>
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Sedang
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

**B. Angket atau Kuesioner : persepsi guru terhadap kinerja kepala sekolah sebagai supervisi**

Reliabilitas dari uji coba instrumen di di SMP Se- Kecamatan Seberang Ulu 2 Palembang yaitu di SMP Bina Karya Su II Palembang, SMP Daarul Aitam Palembang, dan SMP Muhammadiyah 6 Palembang dihitung dengan bantuan *SPSS*. Dari hasil pengujian reliabilitas diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,929. Apabila  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% dan jumlah guru 70 orang yang memiliki  $r$  tabel 0,23 maka instrumen yang digunakan termasuk reliabel. Tingkat reliabel yang dimiliki oleh instrumen ini termasuk pada kategori tinggi karena berada pada rentangan 0,800 sampai dengan 1,00.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Hasil Penelitian**

Angket penelitian ini dibuat berdasarkan indikator pada masing-masing variabel. Di penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel persepsi guru terhadap kinerja kepala sekolah sebagai supervisi. Setelah diberikan angket kepada masing-masing responden, kemudian peneliti melakukan rekapitulasi dan jumlah pada masing-masing variabel penelitian. Secara lebih lengkap hasil rekapitulasi angket penelitian dapat dilihat pada lampiran. Berikut disajikan data hasil skor pernyataan angket pada masing-masing variabel.

**Tabel 4.1**

**Data Hasil Skor Pernyataan Variabel X**

**(Persepsi Guru terhadap Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisi)**

<b>No. Responden</b>	<b>Jumlah Persepsi Guru terhadap Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisi</b>	<b>Persentase</b>
1	116	89,23
2	117	90,00
3	116	89,23
4	114	87,69

5	115	88,46
6	117	90,00
7	113	86,92
8	115	88,46
9	117	90,00
10	115	88,46
11	117	90,00
12	112	86,15
13	115	88,46
14	116	89,23
15	114	87,69
16	117	90,00
17	117	90,00
18	113	86,92
19	120	92,31
20	117	90,00
21	111	85,38
22	119	91,54
23	115	88,46
24	112	86,15
25	117	90,00

26	110	84,62
27	116	89,23
28	112	86,15
29	117	90,00
30	116	89,23
31	118	90,77
32	115	88,46
33	116	89,23
34	117	90,00
35	113	86,92
36	113	86,92
37	116	89,23
38	113	86,92
39	116	89,23
40	117	90,00
41	114	87,69
42	116	89,23
43	116	89,23
44	114	87,69
45	115	88,46
46	114	87,69

47	119	91,54
48	112	86,15
49	111	85,38
50	118	90,77
51	120	92,31
52	115	88,46
53	116	89,23
54	112	86,15
55	115	88,46
56	118	90,77
57	114	87,69
58	117	90,00
59	116	89,23
60	118	90,77
61	115	88,46
62	117	90,00
63	117	90,00
64	117	90,00
65	118	90,77
66	118	90,77
67	112	86,15

68	117	90,00
69	116	89,23
70	120	92,31
<b>Jumlah</b>		<b>6222,31</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>88,89</b>

Jadi dapat disimpulkan dari tabel 4.1 di atas, bahwa jumlah skor angket pada variabel persepsi guru terhadap kinerja kepala sekolah sebagai supervisi sebesar 6222,31 dengan rata-rata sebesar 88,89%.

### 1. Analisis Distribusi Frekuensi Persepsi Guru terhadap Kinerja Kepala

#### Sekolah Sebagai Supervisi

Gambaran tentang distribusi frekuensi variabel persepsi guru terhadap kinerja kepala sekolah sebagai supervisi berdasarkan 26 item pernyataan yang valid dengan opsi jawaban sebanyak 5 opsi yang diberikan kepada 82 guru di Sekecamatan Seberang Ulu 2 Palembang dapat dilihat pada masing-masing tabel di bawah ini.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	24	34.3	34.3	34.3
	Sangat Setuju	46	65.7	65.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil jawaban angket di atas, dapat diketahui bahwa guru yang menjawab Setuju sebanyak 24 orang (34.3%), sedangkan guru yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 46 orang (65.7%)

**Tabel 4.3 Jawaban Angket Nomor 2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	21	30.0	30.0	30.0
Sangat Setuju	49	70.0	70.0	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil jawaban angket di atas, dapat diketahui bahwa guru yang menjawab Setuju sebanyak 21 orang (30%), sedangkan guru yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 49 orang (70%)

**Tabel 4.4 Jawaban Angket Nomor 3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	13	18.6	18.6	18.6
	Sangat Setuju	57	81.4	81.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil jawaban angket di atas, dapat diketahui bahwa guru yang menjawab Setuju sebanyak 13 orang (18.6%), sedangkan guru yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 57 orang (81.4%).

**Tabel 4.5 Jawaban Angket Nomor 4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	23	32.9	32.9	32.9
Sangat Setuju	47	67.1	67.1	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil jawaban angket di atas, dapat diketahui bahwa guru yang menjawab Setuju sebanyak 23 orang (32.9%), sedangkan guru yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 47 orang (67.1%).

**Tabel 4.6 Jawaban Angket Nomor 5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	29	41.4	41.4	41.4
Setuju	41	58.6	58.6	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil jawaban angket di atas, dapat diketahui bahwa guru yang menjawab Setuju sebanyak 29 orang (41.4%), sedangkan guru yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 46 orang (58.6%)

**Tabel 4.7 Jawaban Angket Nomor 7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	14	20.0	20.0	20.0
Sangat Setuju	56	80.0	80.0	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil jawaban angket di atas, dapat diketahui bahwa guru yang menjawab Setuju sebanyak 14 orang (20%), sedangkan guru yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 56 orang (80%)

**Tabel 4.8 Jawaban Angket Nomor 7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	25	35.7	35.7	35.7
Setuju	45	64.3	64.3	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil jawaban angket di atas, dapat diketahui bahwa guru yang menjawab Setuju sebanyak 25 orang (35.7%), sedangkan guru yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 45 orang (64.3%)

**Tabel 4.9 Jawaban Angket Nomor 8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	20	28.6	28.6	28.6
Sangat Setuju	50	71.4	71.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil jawaban angket di atas, dapat diketahui bahwa guru yang menjawab Setuju sebanyak 20 orang (28.6%), sedangkan guru yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 50 orang (71.4%).

**Tabel 4.10 Jawaban Angket Nomor 9**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	25	35.7	35.7	35.7
Sangat Setuju	45	64.3	64.3	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil jawaban angket di atas, dapat diketahui bahwa guru yang menjawab Setuju sebanyak 25 orang (35.7%), sedangkan guru yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 45 orang (64.3%).

**Tabel 4.11 Jawaban Angket Nomor 10**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	19	27.1	27.1	27.1
Setuju	40	57.1	57.1	84.3
Sangat Setuju	11	15.7	15.7	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil jawaban angket di atas, dapat diketahui bahwa guru yang menjawab Netral sebanyak 19 orang (27.1%), sedangkan Setuju sebanyak 40 orang (57.1%), sedangkan guru yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 11 orang (15.7%)

**Tabel 4.12 Jawaban Angket Nomor 11**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	10	14.3	14.3	14.3
Sangat Setuju	60	85.7	85.7	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil jawaban angket di atas, dapat diketahui bahwa guru yang menjawab Setuju sebanyak 10 orang (14.3%), sedangkan guru yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 60 orang (85.7%).

**Tabel 4.13 Jawaban Angket Nomor 12**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	23	32.9	32.9	32.9
Setuju	44	62.9	62.9	95.7
Sangat Setuju	3	4.3	4.3	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil jawaban angket di atas, dapat diketahui bahwa guru yang menjawab Netral sebanyak 23 orang (32.9%), sedangkan guru yang menjawab Setuju sebanyak 44 orang (62.9%) . Selain itu, guru yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 3 orang (4.3%)

**Tabel 4.14 Jawaban Angket Nomor 13**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Setuju	12	17.1	17.1	17.1
	Sangat Setuju	58	82.9	82.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil jawaban angket di atas, dapat diketahui bahwa guru yang menjawab Setuju sebanyak 12 orang (17.1%), sedangkan guru yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 58 orang (82.9%).

**Tabel 4.15 Jawaban Angket Nomor 14**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	23	32.9	32.9	32.9
Sangat Setuju	47	67.1	67.1	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil jawaban angket di atas, dapat diketahui bahwa guru yang menjawab Setuju sebanyak 23 orang (32.9%), sedangkan guru yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 47 orang (67.1%)

**Tabel 4.16 Jawaban Angket Nomor 15**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	12	17.1	17.1	17.1

	Sangat Setuju	58	82.9	82.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil jawaban angket di atas, dapat diketahui bahwa guru yang menjawab Setuju sebanyak 12 orang (17.1%), sedangkan guru yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 58 orang (82.9%).

**Tabel 4.17 Jawaban Angket Nomor 16**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	10	14.3	14.3	14.3
Sangat Setuju	60	85.7	85.7	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil jawaban angket di atas, dapat diketahui bahwa guru yang menjawab Setuju sebanyak 10 orang (14.3%), sedangkan guru yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 60 orang (85.7%)

**Tabel 4.18 Jawaban Angket Nomor 17**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	23	32.9	32.9	32.9
Setuju	35	50.0	50.0	82.9
Sangat Setuju	12	17.1	17.1	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil jawaban angket di atas, dapat diketahui bahwa guru yang menjawab Netral sebanyak 23 orang (32.9%), sedangkan guru yang menjawab Setuju sebanyak 35 orang (50.0%) . Selain itu, guru yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 12 orang (17.1%)

**Tabel 4.19 Jawaban Angket Nomor 18**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	22	31.4	31.4	31.4
Sangat Setuju	48	68.6	68.6	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil jawaban angket di atas, dapat diketahui bahwa guru yang menjawab Setuju sebanyak 22 orang (31.4%), sedangkan guru yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 48 orang (68.6%).

**Tabel 4.20 Jawaban Angket Nomor 19**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	17	24.3	24.3	24.3
Sangat Setuju	53	75.7	75.7	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil jawaban angket di atas, dapat diketahui bahwa guru yang menjawab Setuju sebanyak 17 orang (24.3%), sedangkan guru yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 53 orang (75.7%).

**Tabel 4.21 Jawaban Angket Nomor 20**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	22	31.4	31.4	31.4
Sangat Setuju	48	68.6	68.6	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil jawaban angket di atas, dapat diketahui bahwa guru yang menjawab Setuju sebanyak 22 orang (31.4%), sedangkan guru yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 48 orang (68.6%).

**Tabel 4.22 Jawaban Angket Nomor 21**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	14	20.0	20.0	20.0
Sangat Setuju	56	80.0	80.0	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil jawaban angket di atas, dapat diketahui bahwa guru yang menjawab Setuju sebanyak 14 orang (20.0%), sedangkan guru yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 56 orang (80.0%)

**Tabel 4.23 Jawaban Angket Nomor 22**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	24	34.3	34.3	34.3
Setuju	41	58.6	58.6	92.9
Sangat Setuju	5	7.1	7.1	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil jawaban angket di atas, dapat diketahui bahwa guru yang menjawab Netral sebanyak 24 orang (34.3%), sedangkan guru yang menjawab Setuju

sebanyak 41 orang (58.6%) . Selain itu, guru yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 5 orang (7.1%)

**Tabel 4.24 Jawaban Angket Nomor 23**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	16	22.9	22.9	22.9
	Setuju	49	70.0	70.0	92.9
	Sangat Setuju	5	7.1	7.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil jawaban angket di atas, dapat diketahui bahwa guru yang menjawab Netral sebanyak 16 orang (22.9%), sedangkan guru yang menjawab Setuju sebanyak 49 orang (70.0%) . Selain itu, guru yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 5 orang (7.1%).

**Tabel 4.25 Jawaban Angket Nomor 24**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	22	31.4	31.4	31.4
	Setuju	38	54.3	54.3	85.7
	Sangat Setuju	10	14.3	14.3	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil jawaban angket di atas, dapat diketahui bahwa guru yang menjawab Netral sebanyak 22 orang (31.4%), sedangkan guru yang menjawab Setuju sebanyak 38 orang (54.3%) . Selain itu, guru yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 10 orang (14.3%)

**Tabel 4.26 Jawaban Angket Nomor 25**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	22	31.4	31.4	31.4
Sangat Setuju	48	68.6	68.6	100.0
Total	70	100.0	100.0	

berdasarkan hasil jawaban angket di atas, dapat diketahui bahwa guru yang menjawab Setuju sebanyak 22 orang (31.4%), sedangkan guru yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 48 orang (68.6%).

**Tabel 4.27 Jawaban Angket Nomor 26**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	12	17.1	17.1	17.1
Sangat Setuju	58	82.9	82.9	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil jawaban angket di atas, dapat diketahui bahwa guru yang menjawab Setuju sebanyak 12 orang (17.1%), sedangkan guru yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 58 orang (82.9%)

## 2. Analisis Persentase Persepsi Guru terhadap Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisi

Berdasarkan hasil jawaban angket, diperoleh nilai persentase hasil jawaban guru mengenai persepsi guru terhadap kinerja kepala sekolah sebagai supervisi. Hasil persentase tersebut diinterpretasikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.28 Kategori Penilaian Persepsi Guru terhadap Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisi**

No.	Nilai	Nilai	Kategori
1.	86-100	A	Sangat Tinggi
2.	71-86	B	Tinggi
3.	56-70	C	Cukup
4.	46-55	D	Kurang
5.	0-45	E	Sangat Kurang

(Sumber: Permendekbud No.53 Tahun 2015)

Adapun persentase hasil jawaban angket persepsi guru terhadap kinerja kepala sekolah sebagai supervisi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.29 Kategori Penilaian Persepsi Guru terhadap Kinerja Kepala Sekolah  
Sebagai Supervisi**

<b>No. Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Kategori</b>
1	89,23	Sangat Baik
2	90	Sangat Baik
3	89,23	Sangat Baik
4	87,69	Sangat Baik
5	88,46	Sangat Baik
6	90	Sangat Baik
7	86,92	Sangat Baik
8	88,46	Sangat Baik
9	90	Sangat Baik
10	88,46	Sangat Baik
11	90	Sangat Baik
12	86,15	Sangat Baik
13	88,46	Sangat Baik
14	89,23	Sangat Baik
15	87,69	Sangat Baik
16	90	Sangat Baik
17	90	Sangat Baik
18	86,92	Sangat Baik

19	92,31	Sangat Baik
20	90	Sangat Baik
21	85,38	Baik
22	91,54	Sangat Baik
23	88,46	Sangat Baik
24	86,15	Sangat Baik
25	90	Sangat Baik
26	84,62	Baik
27	89,23	Sangat Baik
28	86,15	Sangat Baik
29	90	Sangat Baik
30	89,23	Sangat Baik
31	90,77	Sangat Baik
32	88,46	Sangat Baik
33	89,23	Sangat Baik
34	90	Sangat Baik
35	86,92	Sangat Baik
36	86,92	Sangat Baik
37	89,23	Sangat Baik
38	86,92	Sangat Baik
39	89,23	Sangat Baik

40	90	Sangat Baik
41	87,69	Sangat Baik
42	89,23	Sangat Baik
43	89,23	Sangat Baik
44	87,69	Sangat Baik
45	88,46	Sangat Baik
46	87,69	Sangat Baik
47	91,54	Sangat Baik
48	86,15	Sangat Baik
49	85,38	Baik
50	90,77	Sangat Baik
51	92,31	Sangat Baik
52	88,46	Sangat Baik
53	89,23	Sangat Baik
54	86,15	Sangat Baik
55	88,46	Sangat Baik
56	90,77	Sangat Baik
57	87,69	Sangat Baik
58	90	Sangat Baik
59	89,23	Sangat Baik
60	90,77	Sangat Baik

61	88,46	Sangat Baik
62	90	Sangat Baik
63	90	Sangat Baik
64	90	Sangat Baik
65	90,77	Sangat Baik
66	90,77	Sangat Baik
67	86,15	Sangat Baik
68	90	Sangat Baik
69	89,23	Sangat Baik
70	92,31	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>	<b>6222,24</b>	-
<b>Rata-rata (%)</b>	<b>88,89</b>	-
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Baik</b>	

(Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase jawaban angket guru yang menjawab sangat baik sebanyak 67 orang (95,71%), sedangkan persentase jawaban guru yang menjawab baik sebanyak 3 orang (4,29%). Berdasarkan hasil jawaban angket tersebut, persentase jumlah seluruh jawaban guru sebesar 6222,24%, dengan rata-rata sebanyak 88,89%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap kinerja kepala sekolah sebagai supervisi di SMP Se-Kecamatan Seberang Ulu 2 Palembang termasuk dalam kategori sangat baik.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap kinerja kepala sekolah sebagai supervisi di SMP Se- Kecamatan Seberang Ulu 2 Palembang. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa persentase jawaban angket guru yang menjawab sangat baik sebanyak 67 orang (95,71%), sedangkan persentase jawaban guru yang menjawab baik sebanyak 3 orang (4,29%). Berdasarkan hasil jawaban angket tersebut, persentase jumlah seluruh jawaban guru sebesar 6222,24%, dengan rata-rata sebanyak 88,89%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap kinerja kepala sekolah sebagai supervisi di SMP Se- Kecamatan Seberang Ulu 2 Palembang termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Herlina (2013) yang menyatakan bahwa dalam proses supervisi yang dilaksanakan secara pengumpulan data, penilaian data, deteksi kelemahan, memperbaiki kelemahan, serta bimbingan dan pengembangan sudah cukup terlaksana. Selanjutnya, persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam teknik supervisi yang dilaksanakan secara teknik individual dan teknik kelompok sudah cukup. Penelitian Nurmalasari (2019) juga menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri di wilayah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran.

Penelitian penelitian menyatakan bahwa setiap guru memiliki persepsi yang berbeda-beda. Perbedaan persepsi seseorang tersebut menurut Indrawijaya (2017:48) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor lingkungan, secara sempit menyangkut masalah bunyi, warna, sinar dan secara luas menyangkut masalah ekonomi, sosial, dan politik.
2. Faktor konsepsi, yaitu pendapat dari teori seseorang tentang manusia dengan segala tindakannya.
3. Faktor berkaitan dengan konsep tentang dirinya sendiri.
4. Faktor pengalaman masa lampau

Selain itu, Persepsi tidak hanya sekedar proses penginderaan tetapi di dalamnya terdapat pengorganisasian dan pengamatan yang bersifat psikologis, Irwanto (2017:56) menjabarkan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu perhatian yang selektif, artinya tidak semua rangsangan atau stimulus harus ditanggapi tetapi individu cukup memusatkan perhatian pada rangsangan tertentu saja. Selain itu, ciri-ciri rangsang, artinya intensitas rangsang yang paling kuat dan rangsang yang bergerak/dinamis lebih menarik perhatian untuk diamati. Nilai-nilai dan kebutuhan individu, artinya antara individu yang satu dengan yang lain tidak sama karena tergantung pada nilai hidup yang dianut dan kebutuhannya. Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunia sekitarnya.

Menurut Kemdikbud (2020), juga menjelaskan bahwa Kepala sekolah dalam menjalankan supervisi hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip yang meliputi: Supervisi bersifat konstruktif dan kreatif, Supervisi harus berdasarkan kenyataan,

Supervisi harus sederhana dan informal, Supervisi harus memberikan perasaan aman, Supervisi harus didasarkan hubungan profesional, Supervisi harus memperhatikan sikap, Supervisi tidak bersifat mendesak, Supervisi tidak boleh atas kekuasaan pangkat, Supervisi tidak mencari kesalahan, kekurangan, Supervisi tidak cepat mengharapkan hasil, dan supervisi hendaknya bersifat freventif, korektif dan kooperatif.

Menurut Akdon (2016:166), ada lima faktor dalam penilaian kinerja yang populer yaitu (1) Kualitas pekerjaan, meliputi: akurasi, ketelitian, penampilan dan penerimaan keluaran; (2) Kualitas pekerjaan, meliputi: volume keluaran dan kontribusi; (3) Supervisi yang dibutuhkan, meliputi: saran, arahan, dan perbaikan, (4) Kehadiran, meliputi: regulasi, dapat dipercaya/ diandalkan dan ketepatan waktu, dan (5) Konservasi, meliputi: pencegahan pemborosan, kerusakan dan pemeliharaan peralatan.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap kinerja kepala sekolah sebagai supervisi di SMP Se- Kecamatan Seberang Ulu 2 Palembang termasuk dalam kategori sangat baik.

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan telah dilakukan penelitian ini, maka ada beberapa saran yang peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut.

##### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Disarankan kepada kepala sekolah agar tersebut meningkatkan kinerja sehingga persepsi guru terhadap kinerja kepala sekolah sebagai supervisi meningkat lebih baik.

##### **2. Bagi Guru**

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kinerja kepala sekolah sebagai supervisi termasuk dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu, disarankan kepada guru agar tersebut meningkatkan kinerja walaupun tanpa pengawasan kepala sekolah, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

### 3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penelitian sebelumnya dan juga bagi peneliti selanjutnya disarankan agar lebih mengembangkan variabel-variabel lain guna memberikan kontribusi yang lebih baik.